

**PENERAPAN SISTEM OTOMASI *MY SIPISIS*
DI PERPUSTAKAAN ABDURRASYID DAENG LURANG
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
Pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

HERMAN
NIM: 40400113131

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman
NIM : 40400113131
Tempat/Tgl. Lahir : Pl. Pamantauang, 04 Oktober 1990
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora/ Strata Satu (S1)
Alamat : BTN. MinasaUpa A10/10
Judul : Penerapan Sistem Otomasi *MySIPISIS* di Perpustakaan
Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 10 Januari 2018

Penulis



HERMAN

NIM : 40400113131

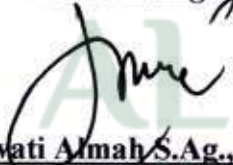
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara, Nama: **Herman**, Nim: **40400113131**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"PENERAPAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN ABDURRASYID DAENG LURANG KABUPATEN GOWA"**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 21 Februari 2018

Pembimbing I



Hildawati Almah S.Ag., S.S.M.A.
Nip: 197011 199803 2 001

Pembimbing II



Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
Nip: 19700804 199903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **"Penerapan Sistem Otomasi MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa"** yang disusun oleh saudara Herman NIM: 40400113131, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa 28 Februari 2018 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).


Makassar, Februari 2018 M.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Rahman R, M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Maryam Asri, S.Ag.	(.....)
Penguji I	: Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS.	(.....)
Pembimbing I	: Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
Nip. 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia, petunjuk dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Sistem Otomasi MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa**”. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang ikut hingga akhir zaman.

Selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora takhenti-hentinya Allah SWT melimpahkan beragam nikmatnya dan di bawah bimbingan para pendidik, sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat, skripsi ini di ajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas rasa syukur dan bangga yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya, Ayahanda **M. TUHIR** dan Ibunda **HAPASIA**, serta saudara-saudara saya, **Delima**, **Darmayani**, dan **M. Akbar**, Terima kasih pula atas dorongan dan bantuannya serta kasih sayang yang diberikan kepada saya. Semoga apa yang kalian berikan kepada saya selama ini dapat bermanfaat dan menjadi pahala disisi Allah swt.

Tidak lupa saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag, selaku Dekan FAH beserta wakil Dekan I Bapak Dr. Abd. Rahman, wakil Dekan II Ibu Dr. Syamzan Syukur, M.Ag. wakil Dekan III Bapak Dr. Abd. Muin, M.Hum Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Andi Ibrahim, S.Ag.,S.S., M.Pd selaku ketua jurusan, serta Himayah, S.Ag., S.S., MIMS, selaku sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Drs. Sahmi Muawan Djamal, M.Ag selaku penguji I dan TaufiqMathar, S.Pd., MLIS selaku penguji II, yang telah memberikan banyak arahan baik dari segi penulisan maupun isi, sampai skripsi ini selesai.
5. Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA selaku Konsultan I dan Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag selaku konsultan II, yang selalu memberikan dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsinya, mulai dari judul sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen FAH khususnya Jurusan Ilmu Perpustakaan, yang telah mengajarkan dan membagi ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan.
7. Muh. Quraissy Mathar, S.Sos., M.Hum selaku kepala perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar beserta staf perpustakaan.
8. Ibu Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A, selaku kepala perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, serta staf perpustakaan yang telah memberikan izin untuk mencari referensi yang berkaitan dengan skripsi, sehingga mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2013 terkhusus AP 5/6 yang selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehatnya.
10. Untuk sahabatku Ahmad Dahlan, Syahrul Hamjani M, Rahmat Hidayat, Mustakim, Sahriani, Asniati, Sulvita, Eka Putri Ningsih, Firdawati, Hijriani, Harianti, A. Putri Johar, dan teman-teman AP. 5/6 yang tidak disebutkan namanya, terima kasih selalu ada dan selalu setia menemaniku baik suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun, dengan harapan dapat mencapai hasil yang lebih sempurna. Akhir kata penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak atas kebaikan dan bantuannya.

Makassar, 10 April 2018

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



HERMAN

NIM : 40400113131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAKAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	11
A. Sistem	11
B. Informasi	12
C. Sistem Informasi	14
D. Sistem Informasi Perpustakaan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrument Penelitian	29

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Penerapan Sistem otomasi MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang.....	32
2. Kelebihan dan kelemahan dalam Penerapan Sistem MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang.....	47
B. Pembahasan.....	50
1. Penerapan sistem otomasi MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang.....	50
2. Kelebihan dan kelemahan dalam Penerapan Sistem MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang.....	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Herman
Nim : 40400113131
Judul : Penerapan Sistem Otomasi MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas tentang sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa dan kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam menerapkan sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi perpustakaan yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa dan kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam menerapkan sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, perekam suara, dan kamera. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem otomasi MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa sudah berjalan efektif dengan mengukur dari segi pustakawan dan pustakawan. Perangkat lunak atau program ini dirancang khusus untuk membantu perpustakaan dalam menjalankan kegiatan pengolahan bahan pustaka serta pelayanan kepada pengguna berbasis komputer. Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penerapan sistem otomasi MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa yaitu kurangnya publikasi tentang program MySipisis, kurang merangsang pustakawan untuk lebih kreatif dan sering menimbulkan beberapa faktor. Diantaranya faktor alam, faktor manusia dan faktor hewan.

Kata kunci: *Sistem Otomasi MySIPISIS*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global sekarang ini, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua orang karena pendidikan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki semua orang agar dapat menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan banyak cara yang bisa di tempuh, di antaranya melalui pendidikan formal dan non formal. Selain itu pendidikan juga dapat diperoleh melalui jalur non formal salah satunya melalui perpustakaan (Yusuf, 2012: 245).

Perpustakaan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007. tentang Perpustakaan pada Bab 1 Pasal 3 disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan, mencerdaskan dan keberdayaan bangsa (Republik Indonesia, 2007: 4).

Oleh karena itu salah satu fungsi perpustakaan sebagai wahana informasi, maka seharusnya perpustakaan sudah menerapkan sistem informasi untuk

mendukung dan memudahkan bagi para pustakawan dan pemustaka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, kegiatan strategi dari suatu organisasi yang menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di perlukan, (Jogiyanto, 2005: 3).

Definisi ini menggambarkan adanya interaksi antara elemen-elemen terikat yang secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan pembentukan aliran informasi yang mendukung pengambilan keputusan dan melakukan kontrol jalannya perpustakaan. Peranan sistem informasi dalam suatu organisasi tidak dapat diragukan lagi, dukungannya dapat membantu perpustakaan dalam meningkatkan citra perpustakaan, pustakawan, dan pemustakaanya.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am, 6: 67. Allah SWT, berfirman:

لِكُلِّ نَبِيٍّ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

“Untuk setiap berita (yang dibawa oleh rasul-rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan Mengetahui.”(Departemen Agama RI, 2012: h.136).

Ayat diatas menjelaskan tentang berita-berita yang dibawah oleh rasul-rasul yang disampaikan kepada pengikutnya terdahulu, dan kelak berita tersebut akan dapat diketahui kebenarannya baik sekarang maupun yang akan datang.

Selain dari ayat tersebut di atas masih ada ayat yang berhubungan dengan penelitian ini yang terdapat di dalam Al-qur'an, surah Al-Isra', 17: 105. Allah SWT. berfirman:

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۖ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

“Dan kami turunkan (Al-Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.”(Departemen Agama RI, 2012: h.294).

Ayat di atas menjelaskan tentang kebenaran diturunkannya Al-qur'an sebagai berita gembira dan pemberi peringatan kepada umat manusia. Setiap isi dalam Al-qur'an merupakan berita yang sebenar-benarnya yang disampaikan kepada umat manusia dimuka bumi ini.

Adapun kaitannya antara ayat di atas dengan penelitian ini yaitu, berita dapat kita katakan sebagai informasi dan informasi merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam perpustakaan. Perpustakaan membuat suatu sistem informasi agar memudahkan pemustaka dalam menelusuri setiap informasi sesuai kebutuhan/bahan pustaka yang mereka inginkan.

Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa, adalah salah satu instansi penggerak maju mundurnya pendidikan di daerah Gowa khususnya di daerah Sungguminasa. Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan mengembang visi dan misi yang

menjadikan perpustakaan sebagai sarana informasi dan sumber ilmu pengetahuan menuju masyarakat yang cerdas dan sejahtera.

Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa, sudah mulai menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk menunjang kinerja bagi para pustakawan dan pemustaka. Penerapan sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa merupakan salah satu tuntutan untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dalam dunia perpustakaan.

Sistem informasi yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa sangat menarik untuk dikaji oleh penulis. Sistem informasi yang diterapkan di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang berbeda dengan sistem informasi yang pernah peneliti temui di perpustakaan lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti tentang sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa yang berjudul **“Penerapan Sistem Otomasi *My Sipisis* di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka timbul permasalahan, yaitu:

- 1) Bagaimanakah penerapan sistem otomasi My Sipisis di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa?
- 2) Apa kelebihan dan kekurangan dari sistem otomasi My Sipisis yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1) Fokus Penelitian

Fokus penelitian di dalam penelitian ini, dikarenakan agar masalah atau bahasan penelitian yang dilakukan penulis tidak melebar dan tidak menyimpang dari pokok bahasan penelitian yang dilakukan. Maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sistem otomasi *My Sipisis* di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa.

2) Deskripsi Fokus

Penelitian ini berjudul Penerapan sistem sistem otomasi *My Sipisis* di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa. Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman, maka akan diuraikan penjelasan kata-kata dari apa yang menjadi fokus penelitian tersebut, sebagai berikut:

- a) Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali,

penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

- b) Sistem adalah suatu kumpulan dari elemen-elemen yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan *terintegrasi* (Jogianto, 2005: 16). Elemen-elemen pembantu sistem bisa terdiri dari unsur komponen, mengapa banyak digunakan istilah sistem karena sistem merupakan suatu rangkaian yang terintegrasi secara keseluruhan dari suatu cara organisasi dalam mencapai tujuan.
- c) Informasi merupakan data yang sudah diolah, bernilai atau mudah dipahami sebagai suatu yang berarti bagi seseorang, dalam konteks komunikasi, informasi bisa bermakna pesan, berita, atau pemberitahuan (Yusup, 2012: 210). Informasi menjadi sangat penting, karena informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan cara tertentu.
- d) Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang didalamnya ada organisasi. Sebab, tanpa organisasi ini perpustakaan tidak beda dengan individual. Artinya perpustakaan merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu saling bekerja sama terorganisir (Suwarno, 2011: 13). Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan tertulis, tercetak dan terekam sebagai pusat sumber informasi yang diatur menurut sistem untuk keperluan pendidikan, penelitian dan rekreasi bagi masyarakat

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil yang penulis temukan, terdapat beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan yang mengkaji tentang sistem informasi di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang, antara lain:

- 1) *Pengenalan Sistem Informasi*, ditulis oleh Abdul Kadir, (2003) Buku ini memberikan gambaran sistem informasi secara lebih mendalam, komponen-komponen yang menyusun sistem informasi, teknologi informasi yang mendukungnya hingga bagaimana sistem informasi tersebut dikembangkan. Oleh karena itu, penulis menjadikan sebagai literature.
- 2) *Perancangan Sistem dan Pengembangan Sistem Informasi*, ditulis oleh Budi Sutedjo Dharma Oetomo, (2006) membahas segala perencanaan pembuatan sistem informasi, sekaligus pembangunan sistem informasi yang baik.
- 3) *SIM Sistem Informasi Manajmen Jaringan*, ditulis Oleh M. Faisal. MT, (2008) Membahas tentang sistem informasi manual menjadi sistem informasi terotomasi yang ditunjang teknologi informasi yang merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi usaha yang semakin hari semakin meningkat, baik produknya maupun saingannya.
- 4) *Literasi Informasi, Information Literacy Skills*, Muh Azwar Muin, (2014) membahas mengenai literasi Informasi atau penelusuran informasi *Online* yang mempermudah dan mempercepat dalam pencarian informasi yang tepat dan cepat.

- 5) *Jurnal Teknologi dan Informatika (TEKNOMATIKA)* Ditulis oleh Dini Hari Pertiwi, (Vol, 1, No 2, 2011). membahas tentang pengimplementasian sebuah sistem informasi di perpustakaan-perpustakaan yang berbasis *Web* dengan menggunakan sebuah model *view control*.
- 6) *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Ditulis oleh Wahyu Suprianto, Ahmad Muhsi, (2008) membahas tentang penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan memiliki peran untuk mengotomasi kinerja dari layanan. Dengan penerapan teknologi informasi diharapkan pustakawan dan pengguna semakin cepat dalam mengakses berbagai layanan seperti pencarian catalog, pendaftaran anggota, peminjaman, pengembalian, perekapan dan pembuatan laporan.
- 7) *Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan pada SMA N 7 Banda Aceh*. Dalam skripsi (T Febri Yusam, 2010) membahas tentang penggunaan komputer dan pengolahan data dan kemudahan sistem perpustakaan.
- 8) *Sistem Informasi di Perpustakaan dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat*. Dalam skripsi (Moh. Rusdiansyah, 2011) membahas tentang sistem perpustakaan yang diterapkan di Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi yang ada di daerah Dompu.
- 9) *Penerapan Sistem Informasi dan Sistem Layanan Perpustakaan Terapung di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep*. Dalam skripsi (Abd. Hamid, 2015) membahas tentang penerapan sistem informasi serta

sistem layanan perpustakaan terapung di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep.

Penelitian sebelumnya tentang sistem informasi di atas, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal aplikasi yang diterapkan keduanya sudah berbeda yaitu menerapkan aplikasi *Slims* dalam skripsi Muh.Ardiansya, dan dalam skripsi Abd.Hamid, menerapkan aplikasi *InlistLite*. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang aplikasi *My Sipisis*, dalam penerapannya serta kendala yang dihadapi dalam penerapan tersebut.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi apa yang digunakan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang.

- a) Untuk mengetahui penerapan sistem otomatisasi *My Sipisis* di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa.
- b) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sistem informasi yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa

2) Manfaat penelitian

- a) Secara Teoritis. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah kajian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang serta

sebagai rintisan dan bahan perbandingan dalam rangka pengembangan penelitian berikutnya.

- b) Secara Praktis. Dari sisi pragmatis, penelitian tentang sistem informasi di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam merumuskan kebijakan dalam kerangka pendidikan dan pengembangan institusi pada masa yang akan datang serta akan memberikan manfaat baik bagi peneliti, praktisi, akademisi, pengguna dan juga lembaga perpustakaan.



BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Sistem

1) Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu kumpulan dari elemen-elemen yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan *terintegrasi* (Jogianto, 2005: 16).

Elemen-elemen pembantu sistem bisa terdiri dari unsur komponen, mengapa banyak digunakan istilah sistem karena sistem merupakan suatu rangkaian yang terintegrasi secara keseluruhan dari suatu cara organisasi dalam mencapai tujuan.

Jika diperhatikan secara seksama, manusia juga tergolong sebagai elemen sistem untuk mengatur kehidupan dan tujuan yang ingin di capai. Dalam penerapan sistem informasi sebagai berlandaskan komputer terdapat dalam suatu organisasi. Sistem dapat diklasifikasikan dalam beberapa sudut pandang untuk mempermudah mengetahui sistem yang dibangun, maka perlu pengelompokkan sistem klasifikasi seperti sistem abstrak dan fisik, sistem alamiah dan bantuan, sistem bersifat *deterministic* dan *probabilities*, dan sistem terbuka dan tertutup.

2) Siklus Pengembangan sistem

Dalam pendekatan sistem diaplikasikan untuk perkembangan dari pemecahan sistem informasi, dan merancang sistem informasi, oleh karena itu banyak siklus yang timbul. Siklus ini sering disebut siklus pengembangan sistem, atau biasa disebut SDLC. Siklus perkembangan sistem informasi memiliki beberapa tahap di

antaranya yaitu pemeriksaan, analisis, rancangan, mengimplementasikan, pemeliharaan (Supriyanto-Muhsin, 2008: 85).

Sistem informasi yang terbentuk dapat merealisasikan bagaimana semua aktivitas terlibat, berhubungan erat dan ketergantungan. Oleh karena itu semua aktivitas yang berkembang didalamnya dapat terjadi dalam waktu bersamaan dan beberapa perbedaan perkembangan aktivitas sistem akan muncul dengan tahap dalam siklus perkembangan (Parwati, 2011: 3)

B. Informasi

Informasi merupakan data yang sudah diolah, bernilai atau mudah dipahami sebagai suatu yang berarti bagi seseorang, dalam konteks komunikasi, informasi bisa bermakna pesan, berita, atau pemberitahuan (Yusup, 2012: 210).

Informasi menjadi sangat penting, karena informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan cara tertentu. Informasi disajikan kedalam bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dibutuhkan menambah wawasan bagi pemakainya untuk mencapai suatu tujuan. Informasi diperlukan sebagai dasar pertimbangan para pengelola organisasi dalam mengambil keputusan majerial dan strategis.

Didalam pengolahan data untuk menjadikan informasi yang relevan dan mudah dipahami maka harus ditunjang siklus dintaran yaitu:

- 1) Pengumpulan Data. Pada tahap ini dilakukan suatu pengumpulan data yang asli dengan cara tertntu, seperti sepling, data transaksi, dan lain sebagainya yang biasanya merupakan proses pencatatan data kedalam suatu file.

- 2) *Input*. Tahap ini merupakan proses pemasukan data dan prosedur pengolahan data ke dalam komputer melalui alat input seperti *keyboard*. Prosedur pengolahan data itu merupakan urutan langkah untuk mengolah data yang ditulis dalam suatu bahasan pemrograman yang disebut program.
- 3) Pengolahan data. Tahap ini merupakan di mana data diolah sesuai dengan prosedur yang telah dimasukkan. Kegiatan pengolahan data ini meliputi pengumpulan data, klasifikasi (pengelompokan), kalkulasi pengurutan, penggabungan. Peringkasan baik dalam bentuk table maupun grafik, penyimpanan dan pembacaan data dari tempat penyimpanan data terdiri dari pencatatan data masukan, manipulasi data, klasifikasi, kalkulasi, *sorting*, *marging*, *summarizing*, *storing and retrieving*.
- 4) *Output*. Hasil dari pengolahan data ditampilkan pada alat output seperti monitor dan printer sebagai informasi.
- 5) Distribusi. Yaitu hasil dari proses pengolahan data yang dilakukan, maka informasi yang dihasilkan harus segera didistribusikan. Proses pendistribusian ini tidak boleh terlambat dan harus diberikan kepada yang berkepentingan, sebagai hasil pengolahan tersebut akan menghasilkan bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan atau menjadi data dalam pengolahan data selanjutnya (Oetomo, 2006: 12).

C. Sistem Informasi

1) Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk suatu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses serta mendistribusikan informasi (Oetomo, 2006: 11).

Dengan kata lain sistem informasi merupakan kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan control terhadap jalannya perpustakaan.

Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi, dan komponen sistem informasi meliputi *hardware*, *software*, manusia, data dan prosedur (Aziz, 2006: 3).

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya untuk menghasilkan informasi, untuk memahami suatu informasi maka di perlukan beberapa komponen-komponen dari sistem informasi yang lengkap, karena jika komponennya kurang maka sistem tersebut tidak dapat mencapai suatu tujuannya.

Komponen juga tidak dapat berlebihan karena akan menjadi sebuah pemborosan. Pendekatan komponen merupakan pendekatan yang relatif baik untuk menjelaskan suatu sistem informasi. Kelemahan utama penggunaan komponen ini adalah suatu jasa komponen yang tidak dapat didefinisikan, maka akan gagal

menggambarkan sistem itu dengan baik dan sistem tersebut tidak dapat mencapai tujuannya.

Oleh karena itu sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan pendekatan komponen sistem sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya akan membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem informasi adalah aplikasi untuk mendukung operasional dari suatu organisasi, operasi, instansi, dan perawatan computer, perangkat lunak dan data (Sutopo, 2012: 85).

Dari definisi sistem informasi ini mampu mendukung para pengelola dan staf perpustakaan untuk menganalisa permasalahan, mengevaluasi interaksi analisis melalui grafik-grafik dan tabel-tabel, serta memungkinkan terciptanya produk baru serta layanan yang baru. Sistem informasi yang baik tentu memiliki sistematis yang jelas, ringkas, dan sederhana. Melalui tahap pemasukan data, pengolahan dengan proses yang ditentukan serta penyajian informasi yang akurat.

Sistem informasi menggambarkan, merancang, mengimplementasikan dengan menggunakan proses perkembangan sistematis, dan merancang sistem informasi berdasarkan pada analisis kebutuhan (Supriyanto, 2008: 85).

Jadi bagian utama dari proses ini adalah mengetahui merancang dan analisis sistem. Seluruh aktivitas yang dilibatkan dalam siklus perkembangan yang lengkap pemeriksaan, analisis, rancangan, mengimplementasikan dan pemeliharaan.

Sistem informasi adalah gabungan dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, kebijakan dan prosedur yang terorganisir yang mampu menyimpan, mengambil, dan mendistribusikan informasi di dalam sebuah organisasi. Sistem informasi secara teori dapat berbentuk sistem manual (Kadir, 2003: 11).

Sistem informasi saat ini sulit dipisahkan dari teknologi informasi, sehingga keduanya menjadi unsur kesatuan salah satunya unsur organisasi sistem informasi adalah manusia (Sumber Daya Manusia).

Sumber Daya Manusia SDM dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a) Pemakai (*end-user*) adalah orang yang memakai/menggunakan sistem informasi seperti: MTA, MTM, MTB, Staf/Pegawai.
- b) Spesialis TI adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan operasi dan pengembangan sistem informasi, seperti: EDP *Manager*, Operator, Sistem Analisis, *Programmer*, DBA, Teknisi Komunikasi Data, *Webmaster*, Auditor Pengolahan Data Elektronik dan lain-lain.

2) Tingkatan Sistem Informasi

Beberapa jenis sistem informasi berbasis teknologi informasi yang dikembangkan berdasarkan lini manajerial. Masing-masing dari sistem informasi memiliki fungsi dan manfaat bagi tiap tingkatan manajerial. Adapun tingkatan sistem informasi tersebut yaitu:

- a) Sistem Informasi Transaksi (*Transaction Processing Systems*) merupakan hasil perkembangan elektronik, di mana sebagian dari pekerja rutin

diotomatisasi termasuk untuk pemrosesan transaksi. Pada TPS, data yang dimasukkan merupakan data-data transaksi yang terjadi. Kemudian data-data tersebut akan diproses untuk menghasilkan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan.

- b) Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sebuah kelengkapan pengelolaan dari proses yang menyediakan informasi untuk menejer guna mendukung operasi-operasi dan pembuatan keputusan dalam sebuah organisasi. Pada SIM, masukan yang diberikan berupa data transaksi yang telah diproses, beberapa data yang asli, model-model pengolahan data. Kemudian data-data tersebut akan diproses.
- c) Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan peningkatan dari SIM dengan penyediaan prosedur-prosedur khusus dan pemodelan yang unik yang akan membuat manajer dalam memperoleh alternative-alternatif keputusan.
- d) Sistem Informasi *e-Business* dibangun untuk menjawab tantangan pengintegrasian data dan informasi dari proses bisnis berbasis internet (Oetomo, 2006: 13).

3) Prinsip Prinsip Sistem Informasi

Prinsip Sistem Informasi ini berupa prinsip yang menjiwai sistem informasi baik pengembangan, pemeliharaan dan pengoperasiannya. Untuk lingkungan perpustakaan ada tiga yaitu: pengelola, kepekaan, kesederhanaan.

- a) Prinsip pengelola. Suatu sistem informasi dapat diselenggarakan apabila ada suatu unit kerja yang diberi tanggung jawab untuk mengelolanya. Tugas

pengelola ini adalah melaksanakan koordinasi dalam pengembangan, pemeliharaan dan pengoperasian, melayani permintaan data, pengembangan teknik atau metode analisis dalam rangka pendayagunaan informasi, dan bertanggung jawab atas semua kualitas data dan informasi yang dihasilkan.

- b) Prinsip kepekaan. Sistem informasi dapat berguna apabila memberi layanan sesuai dengan apa yang seharusnya diperlukan. Untuk itu diperlukan pembaruan agar penyusunan informasi sesuai dengan keadaan lapangan. Suatu mekanisme yang harmonis antara sumber data dengan pusat penyimpanan data harus saling menguntungkan. Oleh karena itu informasi yang dihasilkan harus mempunyai beragam bentuk dan secara langsung mampu memberikan semacam peringatan kepada penerima informasi tentang adanya faktor-faktor negatif yang perlu segera ditanggulangi.
- c) Prinsip kesederhanaan. Sistem informasi harus tersusun dari serangkaian perangkat keras, perangkat lunak dan juga prosedur yang mudah dimengerti maupun dioperasikan serta dipelihara oleh seluruh unit kerja, agar dapat dihindari kemungkinan kesalahpahaman atau peluang terjadinya penyimpangan. Untuk itu harus ada ketentuan yang jelas dan sistematis dalam membantu tersajinya sistem informasi manajemen (nuryadin, 2009: 34).

Dari semua pengertian dasar dan prinsip-prinsip ini, yang terkandung di dalamnya dapat diartikan bahwa:

- a) *Ouput* dari sistem informasi adalah informasi. Relevansi dan kualitas informasi yang dihasilkan tergantung sepenuhnya pada keinginan manusia. Sistem

informasi harus mengandung empat komponen, yaitu: data, perangkat keras, perangkat lunak, dan manusia. Perangkat keras maupun perangkat lunak hanya merupakan alat bantu yang tidak akan melakukan apapun apabila tidak ada data yang diproses dan tidak ada yang memerintahkan. Ada tiga peranan manusia yang diperlukan oleh sistem informasi yaitu sebagai pemberi data, pengolah, dan pengguna data. Ketiga peranan ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan di mana yang satu tidak merasa lebih penting dari yang lain. Peranan ini tidak ada hubungannya dengan jabatan struktural dan berlaku sangat relatif terhadap lingkup permasalahannya.

- b) Sistem informasi harus mempunyai kejelasan tujuan dan bukan berarti komputerisasi total. Komputerisasi hanya dikenakan secara selektif terhadap aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan data yang berskala besar tapi memerlukan proses yang menuntut ketelitian dan kecepatan tinggi di mana pekerjaan secara manual sudah tidak mungkin dipertahankan.
- c) Sistem informasi adalah proses yang berlangsung secara periodik dan beroperasi dalam suatu siklus yang bergerak secara teratur. Oleh karena itu, suatu sistem informasi lebih berorientasi pada informasi yang bersifat rutin.
- d) Sistem informasi memerlukan satu pengelola yang berperan sebagai koordinator baik dalam pemeliharaan maupun dalam pengembangannya. Ini berarti bahwa sistem informasi perlu diwadahi dalam bentuk fungsi tersendiri dari suatu organisasi atau unit kerja. Dari konsep teoritis diatas jika dikaitkan dengan pengelolaan perpustakaan maka sistem informasi perpustakaan harus

di kelola oleh tenaga yang profesional yang memiliki keahlian dalam menata dan menyimpan literature sehingga memudahkan pengunjung dalam mencari literatur yang di perlukan. Dalam penyimpanan penataan buku sebagaimana perlu di ingat aspek-aspek kepekaan, aspek kepekaan artinya penataan buku harus memudahkan para pengunjung dalam mencari literturnya sebab yang mereka butuhkan adalah informasi (nuryadin, 2009: 37).

D. Sistem Informasi Perpustakaan

1) Pengertian Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi Perpustakaan yang mempunyai dimensi yang berkaitan dengan sifat-sifat operasional *software* yang terdiri dari *correctness* (kebenaran), *reliability* (keandalan), *efficiency* (efisien), *integrity* (integritas), *usability* (kemampuan), mobilitas data (pengolahan data) yang merupakan perangkat lunak yang di desain khusus untuk mempermudah pendataan koleksi perpustakaan, catalog, data anggota/peminjam, sirkulasi dan koleksi perpustakaan (Nuryadin, 2009: 24).

Keseluruhannya bekerja secara sistematis sehingga dapat memperbaiki administrasi dan operasional perpustakaan serta dapat menghasilkan bentuk-bentuk laporan yang berguna dan efektif dalam manajemen perpustakaan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal.

2) Komponen-komponen sistem informasi perpustakaan

Dalam sebuah sistem Informasi untuk otomasi perpustakaan terdapat beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan dan mendukung satu dengan yang lainnya, adapun beberapa komponen-komponen tersebut yaitu:

- a) Pengguna (*users*) Pengguna merupakan unsur utama dalam sebuah sistem informasi untuk otomasi perpustakaan. Dalam pembangunan sistem perpustakaan hendaknya selalu dikembangkan melalui konsultasi dengan para penggunanya yang meliputi pustakawan, staf yang nantinya sebagai operator atau teknisi, dan para anggota perpustakaan.
- b) Perangkat Keras (*Hardware*) Perangkat Keras merupakan mesin komputer yang dapat menerima dan mengolah data menjadi informasi secara cepat dan tepat serta diperlukan program untuk menjalankannya.
- c) Perangkat Lunak (*Software*) Perangkat lunak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan instruksi-instruksi yang mengoperasikan perangkat keras untuk melakukan tugas sesuai dengan perintah.
- d) Jaringan (*Network*) adalah sebuah jaringan yang menghubungkan komputer induk (*server*) dengan komputer yang lain dan dengan alat-alat penunjang sistem otomasi yang lain dalam sebuah sistem yang terintegrasi.
- e) Data merupakan bahan baku informasi. Data dapat berupa alfabet, angka, maupun simbol khusus.
- f) Manual Panduan Operasional/Manual merupakan penjelasan bagaimana, memasang, menyesuaikan, menjalankan suatu perangkat keras atau perangkat lunak. Komponen-komponen tersebut di atas harus dapat dipenuhi untuk membangun sebuah sistem informasi perpustakaan (Supriyanto-muhsin, 2008: 38).

3) Pengembangan sistem informasi perpustakaan

Langkah yang diperlukan dalam pembuatan dan pengembangan *Software* yang akan digunakan dalam perpustakaan diperlukan studi banding pada perpustakaan yang telah menggunakan *software* yang serupa yang kemudian akan di *setup* dalam perpustakaan. Studi ini sangat membantu operasional perencanaan program digitasi. Di samping memperoleh informasi pengembangan *Software* yang digunakan oleh perpustakaan juga memperluas jaringan dengan perpustakaan yang lain.

Adapun informasi yang diperlukan dalam pengembangan sistem komputer adalah sebagai berikut.

a) Gambaran umum tentang sistem yang akan digunakan

Sebelum mengaplikasikan program yang akan dilakukan dalam mendigitasi perpustakaan, terlebih dahulu melihat gambar dari sistem yang akan digunakan. Dalam hal ini, apakah sistem itu khusus internal perpustakaan atau dipublikasikan melalui internet/berbasis *WEB* (dari *Software-software open source*) seperti dikembangkan di berbagai instansi pemerintah.

b) Kelebihan dan kelemahan sistem yang digunakan.

Dengan menggunakan analisis *SWOT* (*Strength, Weaknes, Opportunity, dan Threat*), Keunggulan sistem dan kelemahan sistem dapat teridentifikasi dengan baik. Melalui analisis *SWOT* pada manajemen perpustakaan.

c) Alternatif solusi yang dapat diterapkan.

Setiap kebijakan yang diambil akan berdampak pada nilai (*value*). Nilai yang dimaksud bisa positif atau berdampak negative lembaga yang mengambil keputusan tersebut. Misalnya saja terdapat perubahan lingkungan kerja yang dilihat dari perspektif pelayanan pengguna, perpustakaan umum harus memperkenalkan suatu pelayanan baru yang berkaitan dengan akses sumberdaya informasi pada publik melalui *Web* sistem yang digunakan.

d) Layanan dalam digital.

Berfungsi menyediakan fasilitas dan bimbingan penggunaan perpustakaan, mengidentifikasi berbagai sumber daya yang tersedia melalui sistem dan menyebarkan kepada kelompok pengguna. Juga melakukan penelusuran atas pesan pengguna dan mendigitalisasi semua koleksi perpustakaan untuk di publikasikan melalui komputerisasi yang digunakan di perpustakaan.

e) Alokasi Biaya.

Alokasi biaya yang digunakan dalam penyediaan layanan digital seperti layaknya pengenalan suatu layanan baru memerlukan pandangan, baik untuk investasi awal maupun operasionalnya. Besar biaya yang diperlukan tergantung pada berbagai faktor di antaranya infrastruktur dan prasarana yang tersedia, jumlah terminal layanan akses yang di sediakan, dan tenaga pengembangan yang tersedia di perpustakaan (Suprianto-Muhsin, 2008: 97).

4) Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang didalamnya ada organisasi. Sebab, tanpa organisasi ini perpustakaan tidak beda dengan individual. Artinya perpustakaan merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu saling bekerja sama terorganisir (Suwarno, 2011: 13).

Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan tertulis, tercetak dan terekam sebagai pusat sumber informasi yang diatur menurut sistem untuk keperluan pendidikan, penelitian dan rekreasi bagi masyarakat yang memiliki beberapa fungsi di antaranya:

- a) Fungsi Pendidikan Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Melalui fungsi ini manfaat yang dapat diperoleh adalah agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan; untuk mengembangkan dan membangkitkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.
- b) Fungsi Penelitian Sebagai fungsi penelitian maka perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian yang meliputi berbagai jenis maupun bentuk informasi itu sendiri.

- c) Sebagai fungsi rekreasi maka perpustakaan dimanfaatkan pengguna untuk:
menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani
mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan
pemanfaatan waktu senggang menunjang berbagai kegiatan kreatif serta
hiburan yang positif.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode kualitatif yaitu dimana diusahakan untuk mencari gambaran dan penjelasan mengenai permasalahan yang dibahas (Sugiyono, 2010: 14). Peneliti menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh secara langsung serta memperoleh gambaran tentang sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang, Jalan Kenanga No. 7A Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang diresmikan pada hari jum'at tanggal 23 februari 2001 oleh Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan H. Zainal Basri. Perpustakaan ini dibangun menempati lokasi tanah seluas 500 m² dengan luas bangunan 1200 m² dengan anggaran biaya sebesar Rp. 2.100.000.000, terletak di tengah kota sungguminasa dengan akses yang cukup mudah. Perpustakaan tersebut didirikan dengan konstruksi tiga lantai dan mempunyai koleksi sebanyak 14.585 judul, dengan 28.465 eksamplar, serta

mempunyai fasilitas sarana modern seperti komputer digunakan untuk mengelolah perpustakaan. Administrasi perpustakaan dan komputerisasi katalog serta alat komunikasi yang memungkinkan akses antara perpustakaan di Indonesia maupun di luar negeri.

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 13 November 2017, sampai dengan 23 Januari 2018.

C. *Sumber Data*

Pada dasarnya, sumber data yang peneliti lakukan terbagi menjadi dua. Yang pertama, data yang langsung diterima dari pengelola perpustakaan yang menangani atau yang ahli dalam pengoperasian sistem informasi perpustakaan. Kemudian yang kedua, data dikumpulkan sesuai dengan referensi judul penelitian.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang bersumber dari informan yang ditemui langsung di lapangan yaitu dengan teknik wawancara langsung. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu, Safaruddin, S.SOS. M.AP, Harpida, S.IP, Muliati, S. Hum.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang tinggal didapatkan begitu saja dari pihak yang terkait tanpa diketahui sebelumnya metode pengambilan dan validitasnya (Santoso, 2007:31).

Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian yang ada di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang penerapan system informasi dengan kebutuhan informasi Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi adalah melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006: 224). Peneliti mengamati langsung untuk mendapatkan informasi dalam penyusunan skripsi ini
- 2) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2010:217). Jadi dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara langsung atau bertatap muka terhadap informan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan system informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang dengan tujuan mendapatkan data yang maksimal.

- 3) Dokumentasi yaitu cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

- 1) Peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dari penelitian tersebut.
- 2) Pedoman wawancara, adalah daftar pertanyaan tertulis yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan.
- 3) Handphone (perekamsuara/kamera) adalah alat yang digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan data penelitian berbentuk suara dan gambar.

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah diolah dan dianalisa dengan menggunakan beberapa tehnik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif yaitu hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisis, data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal

yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi penulis untuk mendapatkan data selanjutnya.

- 2) Penyajian data yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.
- 3) Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

MySIPISIS yang dulunya diberi nama CDS/ISIS adalah bentuk singkatan dari *Computerised Documentation Service / Integrated Set of Information Systems* adalah software otomasi pengembangan dari *CDS/ISIS UNESCO*. Software ini dapat digunakan untuk menangani pekerjaan rutin di perpustakaan secara terotomasi. Program aplikasi ini pertama kali diluncurkan pada tahun 1985 dan sejak saat itu juga sudah lebih dari 20.000 lisensi atas CDS/ISIS ini dikeluarkan oleh UNESCO dan oleh sebuah jaringan distributor CDS/ISIS dunia.

MySIPISIS yang dikembangkan oleh Tim Otomasi UPT Perpustakaan IPB sejak tahun 1995 dengan menggunakan bahasa Pascal *CDS/ISIS*, kini telah digunakan oleh lebih dari 50 perpustakaan di seluruh Indonesia. Modul yang ada di dalam paket software *MySIPISIS*, adalah modul pengolahan (pemasukan, pengeditan, backup, pencetakan data dll), modul sirkulasi (peminjaman, pengembalian, perpanjangan, denda, statistik, tagihan dll), *OPAC* atau penelusuran informasi (pencarian berdasarkan subjek/kata kunci/judul/pengarang, pengecekan status peminjaman buku, pemesanan buku), serta modul lain yang disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya modul pencatatan pengunjung perpustakaan, pembayaran denda dengan sistem kredit/pemotongan, penghitungan angka kredit pustakawan dan sebagainya.

1) Penerapan Sistem Otomasi MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid DaengLurang Kabupaten Gowa

MySIPISIS adalah perangkat lunak atau program yang dirancang khusus untuk membantu perpustakaan dalam menjalankan kegiatan pengelolaan bahan pustaka serta pelayanan kepada pengguna berbasis komputer. Program ini dapat membantu perpustakaan melakukan berbagai kegiatan secara terpadu. Semua menu dan pesan sudah dalam bahasa Indonesia sehingga mudah digunakan. *MySIPISIS* dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman Pascal *CDS/ISIS*, sehingga perpustakaan yang telah menggunakan *CDS/ISIS* standar *UNESCO*. keatas dapat memanfaatkannya.

- a) Sistem otomasi yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa.

Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang mulai menggunakan program atau sistem *MySIPISIS* ini pada tanggal 17 februari tahun 2016. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam mengembangkan proses kerja pustakawan agar lebih terarah. Selain itu, juga dapat membantu pemustaka untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan sesuai dengan referensi yang mereka cari. Dari hasil wawancara yang dilakukan kurang lebih satu bulan, peneliti dapat mengamati langsung dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap informan dalam penelitian ini. Adapun hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, dapat dilihat dibawah ini:

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan 1, menyatakan bahwa:

“Sistem informasi perpustakaan atau aplikasi yang diterapkan Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang adalah New Sipisis berbasis WEB. Adapun alasan menggunakan aplikasi ini yaitu karena dapat memudahkan dalam layanan sirkulasi, memudahkan dalam pembuatan katalog, memudahkan dalam penelusuran melalui katalog, dapat menghemat waktu, dapat meningkatkan layanan, memudahkan dalam pembuatan laporan, menghemat biaya, dan dapat menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan”. (Safaruddin, wawancara, 15 November 2017).

Dari pernyataan informan 1 di atas, hampir sama yang diungkapkan oleh informan 2 yang menyatakan bahwa:

“Sistem informasi yang diterapkan Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang yaitu sistem informasi New Sipisis yang berbasis WEB atau versi terbaru. Sistem otomasi perpustakaan berbasis pada database CDS/ISIS yang dikembangkan oleh IPB. Adapun alasan untuk menggunakan sistem perpustakaan atau aplikasi ini, yaitu karena dapat memudahkan dalam penelusuran melalui katalog. Dengan menggunakan sistem informasi pekerjaan pustakawan lebih cepat, dalam proses peminjaman dan pengembalian, perlanjangan, pencarian bahan pustaka, dan memudahkan dalam pembuatan laporan statistik”. (Harpida, wawancara, 20 November 2017).

Begitu halnya dengan yang diungkapkan oleh informan 3 yang menyatakan bahwa

“Adapun sistem informasi yang diterapkan di perpustakaan ini, yaitu sistem informasi New Sipisis, karena selain informasi tentang jumlah eksamplar dan kondisi bahan pustaka, juga dapat dilihat katalog OPAC, melalui penelusuran yang diberikan dibagian sirkulasi dalam membantu mensosialisasikan penempatan koleksi. Informasi atau koleksi yang dicari maupun dibutuhkan pemustaka dengan melalui sistem komputer atau sistem informasi ini akan lebih mudah”.(Muliati, wawancara, 25 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi perpustakaan atau aplikasi yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa adalah New Sipisis yang berbasis WEB pada Database CDS/ISIS yang dikembangkan oleh IPB.

- b) Kinerja pustakawan sebelum menerapkan sistem informasi dalam pelayanan kepada pemustaka dan penginputan bahan pustaka

Menerapkan sistem informasi perpustakaan tentu ada maksud yang melatar belakangi para pustakawan dalam hal kinerjanya yang mungkin cukup kesulitan dalam menghadapinya. Sehingga diharuskan untuk menerapkan sistem informasi perpustakaan tersebut.

Dari kutipan di atas, dapat diperkuat dengan hasil wawancara terhadap informan 1, yang menyatakan bahwa:

“Sebelum perpustakaan ini menerapkan sistem informasi perpustakaan, kami cukup kewalahan dalam melayani pemustaka karena kami masih menggunakan pelayanan manual. Dan juga dalam hal penginputan bahan pustaka yang menggunakan waktu lama. Dari itulah kami bertekad untuk menerapkan sistem informasi New Sipisis ini”. (Safaruddin, wawancara 19 Januari 2018).

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Sebelumnya kami menggunakan pelayanan secara manual sehingga kinerja kami cukup memberatkan. Melihat hal demikian kami akhirnya beralih menggunakan sistem yang terotomasi atau menerapkan sistem informasi perpustakaan yaitu New Sipisis. Agar, kami tidak kewalahan lagi untuk melakukan pekerjaan kami”. (Harpida, wawancara 22 Januari 2018).

Berbeda juga dengan yang diungkapkan oleh informan 3, yang menyatakan bahwa:

“Selama ini kinerja kami cukup merepotkan, karena kami cukup kewalahan untuk melayani pemustaka. Apalagi dulu kami menggunakan pelayanan yang manual begitu juga dengan penginputan yang masih manual”. (Muliati, 23 Januari 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pustakawan sebelum menerapkan sistem informasi perpustakaan, dalam hal kinerja mereka cukup kewalahan karena pelayanan dan penginputan yang masih manual.

- c) Sikap pemustaka dalam menelusuri bahan pustaka sebelum menerapkan system informasi perpustakaan

Tidak jauh dari itu, pemustaka kadang juga mengalami kewalahan untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Hal itu dikarenakan karena bahan pustaka tersebut tidak menentu dimana posisi yang tepat untuk mencari dan mendapatkan bahan pustaka tersebut.

Dari kutipan di atas, dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan 1, yang menyatakan bahwa:

“Sebelum diterapkannya sistem informasi New Sipisis ini, pemustaka cukup kewalahan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan sehingga kami menuntun mereka untuk sampai pada rak-rak yang terdapat bahan pustaka tersebut”. (Safaruddin, wawancara 19 Januari 2018).

Dari pernyataan informan 1 di atas, berbeda dengan yang diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Pemustaka dulunya susah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan referensi yang mereka butuhkan. Karena banyaknya bahan pustaka yang ada di perpustakaan ini yang menyebabkan susah untuk mendapatkan informasi yang tepat”. (Harpida, wawancara 22 Januari 2018).

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh informan 3, yang berbeda dengan pernyataan informan 1 dan 2, yang menyatakan bahwa:

“Kami bersyukur karena sekarang pemustaka sudah dapat menemukan bahan pustaka yang mereka inginkan. Padahal sebelumnya mereka sangat kesusahan untuk mendapatkan informasi yang tepat sesuai dengan referensi mereka. Tetapi setelah diterapkannya sistem informasi ini mereka dengan mudah mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka” (Muliati, wawancara 23 Januari 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya sistem informasi perpustakaan, pemustaka cukup kewalahan dalam mencari informasi yang mereka butuhkan sehingga pustakawan menuntun mereka untuk ke rak yang sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan.

- d) Pengaruh yang ditimbulkan terhadap pustakawan dan pemustaka setelah menerapkan sistem informasi perpustakaan

Dengan diterapkannya sistem informasi perpustakaan tentu mengharapkan pengaruh yang baik dari sebelumnya. Pengaruh yang diinginkan tentunya adalah hal yang baik demi kemajuan perpustakaan.

Dari pernyataan di atas, dapat diperkuat oleh pernyataan informan 1, yang menyatakan bahwa:

“Pengaruhnya sangat baik, karena membantu sekali bagi kami sebagai pustakawan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban kami dalam melayani pemustaka. Disisi lain tugas kami semakin mudah untuk dikerjakan dan hal ini cukup membantu kami untuk melakukan tugas-tugas kami yang lain”. (Safaruddin, wawancara 19 Januari 2018).

Dari pernyataan informan 1 di atas, berbeda juga dengan yang diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Pengaruhnya cukup memuaskan. Itu dapat dilihat dari kinerja pustakawan yang sekarang sudah tidak kewalahan lagi dan kerepotan untuk melayani pemustaka dan melakukan setiap tugasnya”. (Harpida, wawancara 22 Januari 2018).

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh informan 3 yang menyatakan bahwa:

“Pengaruh yang ditimbulkan setelah menerapkan sistem informasi perpustakaan ini, saya merasa cukup tenang dalam melakukan penginputan bahan pustaka dan melayani pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan ini. Berbeda sebelum kami menerapkan sistem informasi perpustakaan dimana kami kerepotan dan kewalahan”. (Muliati, wawancara 23 Januari 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh yang ditimbulkan setelah menerapkan sistem informasi perpustakaan cukup baik. Hal itu dapat terlihat dengan kinerja pustakawan yang dapat melakukan pekerjaan lainnya yang tidak hanya berpatokan pada kegiatan pelayanan, penginputan bahan pustaka dan pengolahan.

e) Efektif atau tidak dengan sistem informasi yang telah diterapkan

Dari pengaruh yang ditimbulkan tentunya sudah cukup baik dalam penerapannya. Penerapan sistem informasi perpustakaan tentu mengharapkan hal-hal yang baik. Entah itu berjalan dengan efektif atau tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan 1, yang menyatakan bahwa:

“Sistem informasi Perpustakaan yang telah diterapkan, Alhamdulillah sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Karena pemakai atau pengguna perpustakaan lebih cepat bias menelusuri dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dan juga pustakawan tidak lagi kewalahan atau kerepotan dalam melayani dibagian sirkulasi, terutam

peminjaman dan pengembalian”.(Safaruddin, wawancara, 15 November 2017).

Dari wawancara yang dilakukan terhadap informan 1, diperkuat dengan yang diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Sistem informasi Perpustakaan yang telah diterapkan, Alhamdulillah, sudah efektif. Karena dengan adanya sistem ini, para pemakai atau pemustaka sudah bisa mengakses atau mencari bahan pustaka yang mereka inginkan”.(Harpida, wawancara, 20 November 2017).

Semakin kuat dengan yang diungkapkan oleh informan 3, yang menyatakan bahwa:

“Sistem informasi Perpustakaan yang telah diterapkan, Alhamdulillah sudah berjalan dengan efektif. Sebab, pemakai atau pengguna perpustakaan lebih cepat untuk bisa menelusuri dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dan juga pustakawan tidak lagi kerepotan dalam melayani khususnya dibagian sirkulasi, terutama peminjaman dan pengembalian”.(Muliati, wawancara, 25 November 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dengan respon pemustaka yang lebih cepat dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, pustakawan juga tidak lagi kewalahan dan repot dalam melayani pemustaka khususnya dibagian sirkulasi.

f) Segi pengukuran keefektifan sistem informasi yang telah diterapkan

Dengan efektifnya sistem yang diterapkan, tentunya dapat terlihat dan diukur dari berbagai segi yang menguntungkan. Baik dari segi pemustaka, pustakawan maupun terhadap staf dan pengelola lainnya yang terhubung dengan instansi atau perpustakaan.

Dari pernyataan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Kami mengukur dari segi bahan pustaka yang terpinjam, banyaknya pengunjung yang datang untuk mencari informasi, sikap pemustaka yang sudah mandiri untuk mendapatkan secara langsung bahan pustaka tanpa kami tuntun lagi dan juga dari segi pustakawan yang cukup tenang dalam melakukan pekerjaannya”. (Safaruddin, wawancara 19 Januari 2018).

Dari pernyataan informan 1 di atas, diperkuat oleh pernyataan informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Ada berbagai segi yang bisa kami ukur, dari segi pemustaka dan dari pustakawan itu sendiri. Dari segi pemustaka, mereka semakin rajin untuk berkunjung ke perpustakaan ini dan meminjam buku, itu salah satunya. Kalau dari segi pustakawan, kami lebih mudah untuk melakukan pekerjaan kami”. (Harpida, wawancara 22 Januari 2018).

Dari pernyataan informan 1 dan 2 di atas, semakin diperkuat oleh pernyataan informan 3, yang menyatakan bahwa:

“Dari segi pemustaka dan pustakawan atau pengelola perpustakaan disini tentunya. Kalau dari segi pemustaka, kami mengukur melalui bahan pustaka yang terpinjam setiap hari dan jumlah pengunjung setiap harinya. Kalau dari segi pustakawan, kami mengukur dari kinerjanya apakah cukup baik atau tidak dalam melayani dan menginput serta menata bahan pustaka sesuai dengan kelasnya masing-masing”. (Muliati, wawancara 23 Januari 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan mengenai pengukuran keefektifan sistem informasi perpustakaan yang diterapkan, maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai segi yang dilakukan untuk dapat mengukur keefektifan sistem informasi perpustakaan yang diterapkan yaitu dari segi pemustaka yang berkunjung dan meminjam bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan

mereka. Kemudian dari segi pustakawan atau pengelola perpustakaan, diukur dari segi kinerja yang memberikan pelayanan dan penginputan serta pengolahan bahan pustaka di perpustakaan tersebut.

- g) Pemahaman pemustaka terhadap menu sistem informasi perpustakaan yang diterapkan

Sistem informasi perpustakaan yang diterapkan, dapat berjalan dengan efektif ketika pemustaka dapat memahami cara kerja dari menu yang ditawarkan oleh sistem tersebut. Hal ini dapat memungkinkan bahwa pemustaka dapat mengoperasikan alat penelusuran untuk mencari bahan pustaka sesuai yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan 1, yang menyatakan bahwa:

“Awalnya, pemustaka belum dapat memahami bagaimana cara kerja tentang sistem ini. Tetapi lama kelamaan mereka sudah dapat mengoperasikan dengan sendiri sesuai dengan petunjuk yang kami berikan”. (Safaruddin, wawancara 19 Januari 2018).

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Sebelumnya mereka agak kesusahan untuk mengoperasikan system tersebut. Namun, lama-lama mereka sudah bisa dan memahami bagaimana cara kerja dari sistem informasi perpustakaan khususnya OPAC yang kami sediakan sebagai alat penelusuran bahan pustaka”. (Harpida, wawancara 22 Januari 2018).

Berbeda juga dengan yang diungkapkan oleh informan 3, yang menyatakan bahwa:

“Iya, mereka kerepotan menggunakan sistem informasi tersebut yaitu OPAC. Sehingga, mau tidak mau kami harus mengajari dan menuntun mereka sampai pada rak yang terdapat bahan pustaka yang ditunjukkan oleh OPAC tersebut. Tetapi sekarang, mereka sudah tahu dan dapat memahami cara kerja dari menu tersebut”. (Muliati, wawancara 23 Januari 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai pemahaman pemustaka dalam mengeksplorasi khususnya alat penelusuran seperti OPAC yaitu, pemustaka sudah dapat memahami petunjuk yang diberikan oleh sistem tersebut.

- h) Tata letak koleksi yang mudah dijumpai oleh pemustaka dengan menggunakan alat penelusuran (OPAC)

OPAC adalah salah satu alat penelusuran yang ditawarkan oleh sistem informasi perpustakaan yang diterapkan di perpustakaan. OPAC yang disediakan haruslah sesuai dengan keberadaan bahan pustaka yang ditunjukkan oleh alat penelusuran agar mudah dijumpai atau ditemukan oleh pengguna perpustakaan terkhusus untuk pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan 1, yang menyatakan bahwa:

“Koleksi yang tertata, kami sesuaikan dengan kelasnya masing-masing. Begitu juga dengan yang ada di OPAC yang sudah terinput sesuai dengan kelasnya sehingga mudah untuk dijumpai oleh pemustaka”. (Safaruddin, wawancara 19 Januari 2018).

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Koleksi yang ada di rak, itu sudah sesuai dengan kelasnya dan sudah sesuai juga dengan yang ada di alat penelusuran atau OPAC itu. Koleksi yang ada

kami kelaskan sesuai dengan DDC, mulai dari kelas 000 sampai dengan kelas 900”. (Harpida, wawancara 22 Januari 2018).

Berbeda juga dengan yang diungkapkan oleh informan 3, yang menyatakan bahwa:

“Kami menatanya dan menyusunnya sesuai dengan kelasnya masing-masing. Semua rak buku yang ada di perpustakaan ini sudah kami berikan no kelasnya masing-masing. Jadi, apa yang ditunjukkan oleh alat penelusuran seperti OPAC, pemustaka sudah dapat melihat bahan pustaka yang mereka butuhkan sesuai dengan petunjuk yang ada”. (Muliati, wawancara 23 Januari 2018).

Dari pernyataan ketiga informan di atas dengan hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang sudah tertata dan tersusun sesuai dengan kelasnya masing-masing yang menggunakan DDC. Sehingga pemustaka lebih mudah mendapatkan bahan pustaka yang mereka butuhkan sesuai dengan petunjuk alat penelusuran yaitu OPAC.

i) Prosedur dalam penerapan sistem informasi perpustakaan

Dalam penerapan sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan, tentunya memiliki prosedur tersendiri untuk dapat menjalankan sistem tersebut. Sama halnya dengan penerapan sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang yang memiliki prosedur tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, informan 1 menyatakan bahwa:

“Prosedurnya yaitu petugas dibagian sirkulasi menjalankan sistem informasi, dengan melakukan pendaftaran anggota perpustakaan. Masing-masing bagian memiliki prosedur seperti sirkulasi, komputer tamu, dan OPAC”. (Safaruddin, wawancara, 15 November 2017).

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Prosedurnya, ada sistem, komputer, perangkat keras dari komputer, kabel LAN dan segala keperluan dalam pemasangannya, kemudian petugas atau staf dibagian sirkulasi menjalankannya dan melakukan pencatatan, melakukan pendaftaran anggota perpustakaan. Setiap bagian memiliki prosedur seperti sirkulasi, komputer tamu, dan OPAC. ”.(Harpida, wawancara, 20 November 2017).

Lain halnya juga dengan yang diungkapkan oleh informan 3, yang menyatakan bahwa:

“Prosedurnya, memilih sistem informasi apa yang baik, menyiapkan alat-alatnya seperti komputer kabel dan lain-lain. Baru melakukan pendaftaran anggota perpustakaan. Setiap bagian memiliki prosedur seperti sirkulasi, komputer tamu, dan OPAC. Jadi dari bagian tersebut ada prosedurnya”.(Muliati, wawancara, 25 November 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur dalam penerapan sistem informasi di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa, adalah memilih sistem informasi yang lebih baik, computer, perangkat keras yang diperlukan untuk pemasangan komputer, kabel LAN, dan lainnya yang dapat menghubungkan satu sama lainnya. Setelah itu, petugas dibagian sirkulasi menjalankan dan melakukan pendaftarakan anggota.

- j) Tujuan diterapkannya sistem informasi perpustakaan di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa

Menerapkan atau menjalankan sesuatu tentu ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang dalam menerapkan sistem

informasi, bertujuan untuk melakukan pencatatan, pelayanan, dan memudahkan baik pemustaka maupun pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, informan 1 menyatakan bahwa:

“Tujuannya yaitu memudahkan integritas berbagai kegiatan perpustakaan. Dengan adanya penerapan sistem perpustakaan, kegiatan layanan Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang menjadi berkesinambungan antara aplikasi. Tujuan yang lain juga memudahkan untuk kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan, membantu menghindari duplikasi kegiatan diperpustakaan, menghindari pekerjaan yang bersifat mengulang dan membosankan, memperluas jasa perpustakaan, memberi peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan dan dapat meningkatkan efisiensi”. (Safaruddin, wawancara, 15 November 2017).

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Tujuan Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang dalam menerapkan sistem informasi perpustakaan yaitu agar memudahkan pengguna dalam menelusuri informasi khususnya katalog melalui OPAC. Pengguna dapat menelusuri suatu judul buku dan mereka dapat mengambilnya ditempat yang telah ditunjukkan. Misal: melalui judul, kata kunci judul, pengarang, subjek dll. Tujuan yang lain yaitu agar pekerjaan pustakawan lebih cepat melayani pengguna bahan pustaka terutama peminjam, dan pengembalian serta pengguna juga lebih cepat bias menelusuri bahan pustaka yang dibutuhkan”. (Harpida, wawancara, 20 November 2017).

Berbeda juga dengan yang diungkapkan oleh informan 3, yang menyatakan bahwa:

“Tujuan diterapkannya system informasi perpustakaan di perpustakaan ini tentunya adalah agar apara pemustaka mudah dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkannya”. (Muliati, wawancara, 25 November 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan diterapkannya sistem informasi perpustakaan adalah untuk memudahkan bagi para pemustaka untuk menelusuri koleksi atau informasi yang mereka butuhkan dan untuk memudahkan pustakawan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola perpustakaan.

- k) Manfaat yang telah dicapai dalam penerapan sistem informasi perpustakaan di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa

Manfaat adalah suatu bentuk dari hasil pencapaian yang telah dilakukan. Penerapan sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang telah mencapai berbagai manfaat dari penerapan sistem informasi perpustakaan yang telah diterapkannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan 1, menyatakan bahwa:

“Manfaat yang telah dicapai dari penerapan sistem informasi perpustakaan yaitu, lebih mudah dalam pembuatan katalog, pengguna aplikasi akan memudahkan dalam proses pembuatan katalog buku. Mudah dalam layanan sirkulasi terutama peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dengan menyorot barcode yang ada pada buku. Selain itu, bagi pengguna atau pemustaka lebih mudah bagi mereka dalam menelusuri informasi khususnya katalog melalui OPAC. (Safaruddin, wawancara, 15 November 2017).

Dari pernyataan informan 1 di atas, diperkuat oleh pernyataan informan 2, menyatakan bahwa:

“Manfaat dari penerapan sistem informasi setelah mengamati dalam beberapa tahun terakhir baik dari pemustaka maupun dari pustakawan yaitu, dari pemustaka sendiri lebih mudah dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan dan juga mereka dapat registrasi kartu anggota mereka sendiri dengan memasukkan nomor keanggotaan bagi mereka yang telah terdaftar sebagai anggota. Sedangkan dari pustakawan, lebih mudah dalam

melakukan pekerjaan baik pengolahan, sirkulasi statistic dll”.(Harpida, wawancara, 20 November 2017).

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh informan 3, yang menyatakan bahwa:

“Manfaat yang dapat diambil setelah menerapkan sistem informasi perpustakaan yaitu, dapat membantu meningkatkan efektifitas dan bagi pengguna dalam mencari koleksi yang ada diperpustakaan”.(Muliati, wawancara, 25 November 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat diterapkannya sistem informasi perpustakaan adalah untuk memudahkan bagi para pemustaka untuk menelusuri informasi yang mereka butuhkan dan bagi pustakawan dapat memudahkan melakukan pekerjaannya.

2) Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sistem otomasi MySIPISIS di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang

a) Kelebihan sistem otomasi MySIPISIS yang diterapkan di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa

Menerapkan sistem informasi, tentu akan melihat dari sisi baik-buruknya setiap program yang ada. Sama halnya dengan program yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang, memiliki kelebihan tersendiri sehingga memilih untuk menggunakan dan menerapkan program tersebut.

Dari kutipan di atas, dapat diperkuat dengan hasil wawancara terhadap informan. Maka informan 1 memberikan pernyataanya, bahwa:

“Setiap aplikasi yang ada tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tetapi kami menggunakan sistem informasi New Sipisis ini karena lebih mudah untuk kami pahami, menunya juga lengkap dan juga aplikasi ini telah diperbaharui dengan bahasa indonesia sehingga mudah untuk dipahami”. (Safaruddin, wawancara 15 November 2017).

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Perbedaannya yang paling menonjol adalah dari segi bahasa. Aplikasi ini memiliki bahasa yang mudah untuk kami pahami yaitu bahasa indonesia. Itu salah satunya dari perbedaan setiap aplikasi”. (Harpida, wawancara 20 November 2017).

Dari pernyataan oleh informan 1 dan 2, diperkuat oleh yang diungkapkan informan 3, yang menyatakan bahwa:

“Perbedaannya dari segi menu dan bahasa, itu yang paling menonjol kami lihat. Tetapi kalau cara kerjanya mungkin saja ada yang sama dan juga berbeda. Aplikasi New Sipisis ini, memberikan menu dan bahasa karena aplikasi ini berbahasa indonesia sehingga mudah untuk dipahami”. (Muliati, wawancara 25 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari sistem informasi perpustakaan yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa dengan aplikasi lainnya adalah menu yang diberikan mudah untuk dipahami dan juga bahasa dalam aplikasi tersebut adalah bahasa indonesia.

b) Kekurangan dalam penerapan sistem otomasi MySIPISIS di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa

Kekurangan merupakan salah satu masalah dalam mengembangkan perpustakaan, sehingga sistem informasi perpustakaan yang diterapkan di perpustakaan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan adanya kekurangan, untuk menerapkan sistem informasi perpustakaan tentunya dapat menghambat dalam penerapan tersebut. Kurangnya sarana komunikasi tentang aplikasi yang diterapkan, dan kurangnya publikasi dan lainnya tentang aplikasi yang

diterapkan oleh Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa adalah masalah besar yang mestinya dipecahkan.

Dari pernyataan di atas, dapat diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan 1, yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya yaitu, kurangnya publikasi tentang aplikasi NewSIPLIS ini terhadap masyarakat sehingga pemustaka kurang mendapatkan pengetahuan tentang program aplikasi tersebut.”.(Safaruddin, wawancara 15 November 2017).

Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh informan 2, yang menyatakan bahwa:

“Kekurangannya yaitu server dan kabel LAN yang sering menimbulkan kendala. Dan juga tidak merangsang pustakawan untuk lebih kreatif. Selain itu, jika lampu padam kadang jaringan tiba-tiba terputus bahkan biasa juga lambat loding”.(Harpida, wawancara 20 November 2017).

Dari pernyataan informan 2 di atas diperkuat oleh pernyataan informan 3, yang menyatakan bahwa:

“Kekurangannya adalah server yang sering eror, kabel LAN juga ada yang terlepas. Sehingga, jaringan tidak tersambung ke komputer yang lain. Kadang juga jaringan yang tidak mendukung atau tidak baik karena faktor cuaca, dan mati lampu”.(Muliati, wawancara, 25 November 2017).

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam penerapan sistem informasi perpustakaan adalah server dan kabel LAN yang terkadang terlepas. Sehingga jaringan tidak tersambung ke komputer.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa, yang dilaksanakan kurang lebih dari satu bulan dengan melakukan pengamatan langsung yang kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap pustakawan dalam hal ini adalah informan maka pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Penerapan sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa

Sistem informasi perpustakaan yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa adalah program aplikasi MySipisis. Sistem informasi perpustakaan ini mudah untuk dipahami oleh pustakawan atau pengelola perpustakaan. Karena, pada menu yang ditawarkan mudah untuk dipahami selain itu program ini memiliki bahasa indonesia yang sangat mudah untuk dipahami.

Sebelum menerapkan sistem informasi di perpustakaan tersebut, dulunya masih menggunakan pelayanan secara manual. Sehingga, para pustakawan cukup kewalahan dalam melayani pemustaka yang berkunjung. Dengan diterapkannya sistem informasi tersebut, pemustaka sekarang lebih mudah untuk menelusuri dan mendapatkan bahan pustaka sesuai dengan referensi yang mereka cari.

Pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan sistem informasi perpustakaan tersebut sangatlah baik. Dari segi pustakawan, pekerjaan mereka lebih mudah untuk mereka kerjakan. Kemudian dari pemustaka lebih mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Sistem informasi yang diterapkan tersebut sudah berjalan dengan efektif dengan mengukur dari berbagai hal diantaranya kinerja pustakawan

yang sudah tidak kewalahan dalam melayani, menginput dan mengolah bahan pustaka. Selain mereka juga mengukur dari pemustaka yang berkunjung.

Mulanya, pemustaka cukup kerepotan dalam mencari dan mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Karena dulunya mereka tidak tahu dimana letak yang pasti bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhannya. Tetapi dengan sistem informasi perpustakaan yang telah diterapkan, dengan salah satu menu yang ditawarkan yaitu OPAC, pemustaka sudah mulai mendapatkan dengan cepat bahan pustaka yang mereka cari.

Tujuan dari diterapkannya sistem informasi perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa adalah untuk memudahkan bagi pustakawan dalam melakukan setiap tugasnya atau pekerjaannya dalam melayani dan mengelola perpustakaan dan manfaat yang telah dicapai dalam menerapkan sistem informasi tersebut adalah kembali kepada pemustaka dan pustakawan itu sendiri.

2) Kelebihan dan Kekurangan sistem otomasi *MySIPISIS* yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa

Kelebihan dari sistem yang diterapkan di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa adalah menu yang ditawarkan lengkap dan mudah untuk dipahami. Selain itu, bahasanya pun telah diperbaharui ke dalam bahasa Indonesia sehingga memudahkan untuk digunakan oleh pustakawan maupun bagi pemustaka. Dan Kekurangan dari sistem otomasi *MySIPISIS* yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa adalah kurangnya publikasi tentang aplikasi tersebut. Sehingga, masyarakat kurang mendapatkan pengetahuan tentang program aplikasi tersebut. Bukan hanya itu munculnya kendala seperti server dan

kabel LAN yang terhadang terlepas dan putus sehingga dari satu komputer ke komputer lainnya jaringannya tidak stabil.

Hal tersebut juga dikarenakan beberapa faktor sehingga mengurangi kinerja dalam mengelola perpustakaan. Seperti faktor alam, faktor manusia dan faktor hewan. Faktor alam adalah kendala yang tidak bisa dihindari seperti hujan yang disertai angin kencang dan petir yang mengganggu koneksi jaringan. Faktor manusia, mungkin dikarenakan ketidaksengajaan menyenggol karena kesibukan masing-masing. Dan faktor hewan, yang juga tidak bisa dihindari di malam maupun siang hari yang sedang mencari makanan seperti tikus yang kadang memakan dan melepaskan kabel LAN tersebut. Dengan ketiga faktor tersebut, itulah yang menjadi penghambat atau kendala yang mengurangi dalam penerapan sistem otomatisasi *MySipisis* di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan tentang penerapan sistem otomasi *My SIPISIS* di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa, sebagai berikut:

- 1) MySipisis adalah program aplikasi yang dapat digunakan untuk menangani pekerjaan rutin di perpustakaan secara terotomasi. Program ini dirancang khusus untuk membantu perpustakaan dalam menjalankan kegiatan pengolahan bahan pustaka serta pelayanan kepada pengguna berbasis komputer. Penerapan sistem otomasi *My SIPISIS* di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa, sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan aktifitas pemustaka yang lebih mudah menelusuri dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan pustakawan juga lebih mudah dalam mengelola perpustakaan.
- 2) Kelebihan dari sistem otomasi yang diterapkan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa adalah mudah untuk dipahami oleh pustakawan, selain itu bahasa yang digunakanpun mudah di mengerti oleh pustakawan maupun pemustaka karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Adapun kekurangan dari sistem otomasi yang diterapkan adalah kurangnya publikasi kepada masyarakat tentang aplikasi tersebut, kabel LAN

dan server yang kadang tidak stabil sehingga terkadang mengalami eror. Selain itu, juga menimbulkan beberapa faktor diantaranya faktor alam, faktor hewan dan faktor manusia.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan demi kemajuan Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa dalam penerapan sistem otomasi *MySIPISIS* adalah:

- 1) Untuk menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang baik, pemilihan sistem sangat berpengaruh dalam mengelola perpustakaan. Inlistlite dan Slims, adalah salah satu sistem atau program aplikasi yang baik untuk digunakan. Selain mudah untuk digunakan, juga dapat merangsang pustakawan dalam mengelola perpustakaan secara terotomasi.
- 2) Perlu dilakukan pelatihan terhadap staff atau pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan secara terotomasi. Hal ini dapat bertujuan untuk mengoperasikan perangkat-perangkat komputerisasi secara optimal agar perpustakaan yang dikelola dapat berfungsi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an, Al-karim.

Aziz, Muhammad dan Slamet Pujiono. 2006. *Sistem Informasi Geografis Berbasis Dekstop dan Web*. Yogyakarta: Gava Media,

Alter, Steven. 1992. *Information Systems: A Management Perspective*. The Benjamin/Cummings Publishing Company, Inc.

Departemen Agama RI. 2009 *Al-Qur'an al-Karim*, ter, Lajnan Patashih Mushaf AL-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia,. Jakarta: Syigma Examedia Arkanleema.

Faisal, MT, M. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*, Malang: UIN-Malang Press Anggota IKAPI.

Hamid, Abdul, 2015. *Penerapan Sistem Informasi dan Sistem Layanan Perpustakaan Terapung di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep*.

Jogiyanto. 2005. *Sistem Teknologi informasi*. Yogyakarta : Andi.

Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Muin, Muh Aswar. 2014. *Information Literci Skills*, Makassar: Alauddin University Perss.

Nuryadin, Riki. 2009 *Skirpsi Sistem Informasi Inventaris Barang di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Surakarta*

<http://eprints.uns.ac.id/1673/0/0309201011.571> Diundah 26 Januari 2015 jam 1:48

Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2006. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.

- Partaningrat. 1945 *Penyediaan Tenaga Kerja Penelitian dan Pengembangan Dalam Bidang Dokumentasi dan Informasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Parwati, Dini Hari. 2011. *Desain dan Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan Bersasis Web dengan Model View Controlle*. Palembang/
- Republik Indonesia. 2007 *Undang-undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan*. Cet. III; Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rusdiansyah, Moh, 2011. *Sistem Informasi di Perpustakaan dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XVII; Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008 *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius,
- Sutarno NS. 2006 *Perpustakaan dan Masyarakat*. Cet. I: Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutopo, Hadi Ariesto. 2012. *Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suwarno, Wiji. 2010 *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan :Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusup, Pawit M. 2012 *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

L

A

M

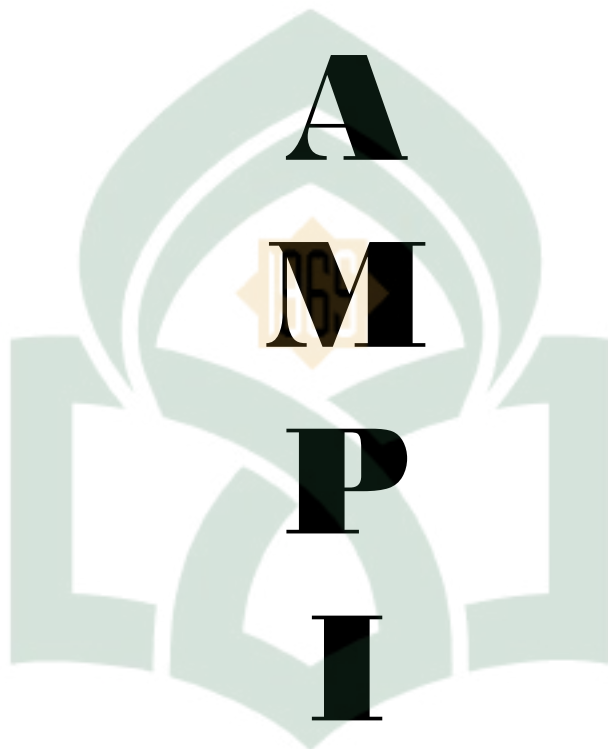
P

I

R

A

N



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sistem informasi apa yang diterapkan di perpustakaan ini, dan mengapa memilih untuk menggunakan sistem informasi tersebut?
2. Apa kelebihan antara sistem informasi perpustakaan lainnya dengan program yang telah diterapkan ini?
3. Sebelum menerapkan sistem informasi perpustakaan, bagaimana kinerja para pustakawan dalam hal pelayanan dan penginputan bahan pustaka?
4. Sebelum menerapkan sistem informasi perpustakaan, bagaimana dengan sikap pemustaka dalam mencari bahan pustaka yang mereka inginkan?
5. Setelah menerapkan program ini, bagaimana pengaruh yang ditimbulkan terhadap kinerja pustakawan dan juga terhadap pemustaka yang mencari bahan pustaka?
6. Dengan adanya sistem informasi perpustakaan yang telah diterapkan, apakah sudah berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan atau tidak?
7. Dari segi mana kita bisa mengukur kalau penerapan program ini sudah berjalan dengan efektif?
8. Apakah setiap pemustaka yang berkunjung, sudah dapat memahami tentang menu yang diberikan oleh program yang telah diterapkan sekarang?
9. Bagaimana dengan tatanan koleksi, apakah mudah untuk dijumpai oleh pemustaka setelah menggunakan alat penelusuran (OPAC)?
10. Dalam menerapkan sistem informasi di perpustakaan, apakah ada prosedur tertentu agar penerapan sistem informasi dapat berjalan dengan baik?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

11. Apa tujuan Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang menerapkan sistem informasi perpustakaan yang telah dipakai sekarang?
12. Apa manfaat yang telah dicapai dari penerapan sistem informasi di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang?
13. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menerapkan sistem informasi di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang?
14. Dari kendala yang ada, apakah ada faktor yang melatarbelakangi sehingga sering muncul kendala-kendala tersebut?





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DOKUMENTASI



Gedung Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa



Koleksi Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Koleksi Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang



Koleksi Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Wawancara dengan informan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

TAMPILAN PROGRAM APLIKASI *MySIPISIS* DI PERPUSTAKAAN

ABDURRASYID DAENG LURANG KABUPATEN GOWA



Gambar 1: Halaman Logging



Gambar 2: Pendaftaran Anggota



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Gambar 3: Halaman Sirkulasi



Gambar 4: Modul Tampilan OPAC



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



Herman, yang biasa disapa dengan nama Kemmang. Lahir di Pangkajene dan Kepulauan (PANGKEP), tepatnya di Pulau Pamantauang pada tgl 04 Oktober 1990. Lahir dari pasangan M. Tuhir dan Hapasia, yang merupakan anak ke-empat dari empat bersaudara. Sebagai anak terakhir, ia juga satu-satunya yang memiliki pendidikan lebih diatas dari ketiga saudaranya dan yang paling ingin dan bersikeras untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan pertamanya mulai dibangun Sekolah Dasar (SD) di Pulau Pamantauang, yang kemudian lulus pada tahun 2003-2004. Melanjutkan pada Sekolah Menengah pertama (SMP) di Pulau Pamantauang, kemudian lulus padatahun 2006-2007. Selanjutnya, pada tahun 2009, melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Bungoro, Kabupaten Pangkep dan lulus pada tahun 2012. Niatnya untuk melanjutkan pendidikannya dibangun perkuliahan harus berhenti karena factor biaya yang tidak mendukung.

Namun Alhamdulillah, pada tahun 2013 niat tersebut tercapai dengan izin Allah swt. Ia melanjutkan pendidikannya dibangun perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Selama perkuliahannya, banyak ilmu pengetahuan yang ia dapatkan. Suka dan duka pernah juga ia rasakan di Negeri orang tersebut.

Pengalaman jabatan atau Prestasi, pernah menjabat sebagai ketua kelas pada saat masih duduk di bangku SMA selama dua tahun, masuk dalam daftar peringkat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

atau renking 10 besar satu sekolah dan membawa kelasnya sebagai Juara umum dalam tingkat porseni antar kelas selama dua tahun juga. Pengalaman Organisasi pernah menjabat sebagai Pengurus Himpunan Jurusan Ilmu Perpustakaan (HIMAJIP) 2015-2016. Pernah juga mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) namun tidak sampai ketahap selanjutnya.

Alhamdulillah, sekarang ia sudah mendapatkan gelar Sarjananya dengan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.Ip) Strata Satu (S1). Semoga dengan ilmu yang ia dapatkan selama dibangku perkuliahan, dapat ia realisasikan untuk khalayak banyak yang membutuhkannya.





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Sultan Alauddin Km. 7 Tala'salapang Telp (0411) 867972.Fax.(0411) 867972 Makassar
Jalan Perintis Kemerdekaan Km.12 Nomor 146 Telp. (0411) 583191, 583095 Makassar

Nomor : /UPT.YANPUS/DPK/2017
Lampiran :
Perihal : Kesediaan Menerima Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang
Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan

di-

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor: 1574/A.I.1/TL.01/11/2017 tanggal 03 November 2017 perihal izin penelitian saudara **"HERMAN"** untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Kabupaten Gowa"**, maka kami dari UPT. Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan bersedia menerima:

Nama : HERMAN
Nomor Pokok : 40400113131
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Untuk melakukan penelitian di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang*Kabupaten Gowa

Demikian surat kesediaan ini. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih..

Makassar, 16 November 2017

A.n. Kepala UPT Layanan Perpustakaan,
Kepala Sub Bagian Tata Usaha,

ASRI. S. Sos

Pangkat : Penata Tk. I

Nip. 19670130 199112 1 004



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 6 1 3 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15940/S.01P/P2T/11/2017

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.

Kepala Dinas Perpustakaan & Kearsipan Prov.
Sulsel

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 1574/A.I.1/TL.01/11/2017 tanggal 03 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **HERMAN**
Nomor Pokok : 40400113131
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN ABDURRASYID DAENG LURANG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 November s/d 13 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 November 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

31MAP PTSP 27-11-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222

